

**PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN PUBLIK,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN**

**YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Ekonomi (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**FAKULTAS BISNIS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ATMAJAYA YOGYAKARTA**



**Disusun oleh**

**Yosia Jeffri / 160422653**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI**

**UNIVERSITAS ATMAJAYA YOGYAKARTA**

**TAHUN AJARAN 2019/2020**



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

## SURAT KETERANGAN

No. 792/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 2 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si.                             | Ketua Penguji |
| 2. Tabita Indah Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA.               | Anggota       |
| 3. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Yosia Jeffri Suwardi  
NPM : 160422653

Dinyatakan

**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Yosia Jeffri Suwardi telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh jumlah komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan kompleksitas perusahaan.

Penelitian ini diolah dengan menggunakan *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 21. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci: Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Audit Report Lag.**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yosia Jeffri Suwardi

NPM : 160422653

Jurusan : Akuntansi

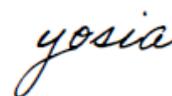
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika Universitas Atmajaya Yogyakarta

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 21 Oktober 2020



Yosia Jeffri Suwardi

---

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Kontribusi Teori.....	7
1.4.2. Kontribusi Praktik.....	7
<b>BAB II</b> .....	8
<b>DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> .....	8
2.1 Teori <i>Agency</i> .....	8
2.2 Teori Sinyal.....	9
2.3 Laporan Keuangan.....	9
<b>2.3.1 Komponen Laporan Keuangan</b> .....	10
2.4 <i>Audit Report Lag</i> .....	10
2.5 Komite Audit.....	11
<b>2.5.1 Definisi Komite Audit</b> .....	11
<b>2.5.2 Peranan Komite Audit</b> .....	12
<b>2.5.3 Struktur Komite Audit</b> .....	12
2.6 Kepemilikan Publik.....	14
2.7 Ukuran Perusahaan.....	14
2.8 Kompleksitas Perusahaan.....	15
2.9 Kerangka Konseptual.....	17
2.9.1 Hubungan Jumlah Komite Audit dengan <i>Audit Report Lag</i> .....	17
2.9.2 Hubungan Kepemilikan Publik dengan <i>Audit Report Lag</i> .....	17
2.9.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Audit Report Lag</i> .....	18
2.9.4 Hubungan Kompleksitas Perusahaan dengan <i>Audit Report Lag</i> .....	19
2.10 Penelitian Terdahulu.....	19
2.11 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.11.1 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	24
2.11.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	25

2.11.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	26
2.11.4	Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	26
<b>BAB III</b>	.....	<b>28</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	.....	<b>28</b>
3.1	Objek Penelitian .....	28
3.2	Populasi Penelitian.....	28
3.3	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.4	Variabel Penelitian.....	30
3.5	Operasionalisasi Variabel.....	30
3.6	Model Penelitian.....	33
3.7	Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data.....	33
3.8	Analisa Data .....	34
3.8.1	Uji Pendahuluan.....	34
<b>3.8.2</b>	<b>Uji Hipotesis</b> .....	<b>36</b>
<b>3.8.3.</b>	<b>Rencana Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	<b>41</b>
<b>BAB IV</b>	.....	<b>42</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>42</b>
4.1	Sampel Penelitian .....	42
4.2	Statistik Deskriptif .....	43
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	44
<b>4.3.1</b>	<b>Uji Normalitas</b> .....	<b>44</b>
<b>4.3.2</b>	<b>Uji Multikolinearitas</b> .....	<b>45</b>
<b>4.3.3</b>	<b>Uji Heterokedastisitas</b> .....	<b>46</b>
<b>4.3.4</b>	<b>Uji Autokorelasi</b> .....	<b>47</b>
4.4	Pengujian Hipotesis .....	47
<b>4.4.1</b>	<b>Uji Nilai F</b> .....	<b>48</b>
<b>4.4.2</b>	<b>Koefisien Determinasi</b> .....	<b>49</b>
<b>4.4.3</b>	<b>Uji Nilai t</b> .....	<b>50</b>
4.5	Pembahasan.....	51
<b>4.5.1</b>	<b>Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i></b> .....	<b>51</b>
<b>4.5.2</b>	<b>Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i></b> .....	<b>52</b>
<b>4.5.3</b>	<b>Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i></b> .....	<b>52</b>
<b>4.5.4</b>	<b>Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i></b> .....	<b>53</b>

<b>BAB V</b> .....	54
<b>PENUTUP</b> .....	54
5.1    Kesimpulan.....	54
5.2    Implikasi.....	55
5.3    Keterbatasan Penelitian.....	56
5.4    Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
DAFTAR REFRENSI WEBSITE.....	62



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia usaha saat ini banyak sekali perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan-perusahaan ini membuka diri bagi para investor untuk dapat menanamkan modalnya berupa saham publik. Dengan adanya modal dari investor maka perusahaan dapat memaksimalkan hasil usahanya sehingga perusahaan terus berkembang. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya ke publik agar investor dapat membuat keputusan. Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen sebelum disampaikan ke publik. Untuk mendapatkan modal investor, perusahaan perlu kepercayaan dari para investor. Kepercayaan investor merupakan suatu hal yang penting dalam dunia usaha terutama perusahaan *go public*. Investor memiliki peranan yang penting bagi perusahaan *go public* karena dengan adanya investor, perusahaan mendapat modal untuk memaksimalkan hasil usahanya. Investor dalam mengambil keputusan melihat sisi laporan keuangan dari perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang transparan dan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya akan lebih mudah mendapat kepercayaan investor. Berbeda halnya bila dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan terlalu lama sehingga menyebabkan kepercayaan investor menjadi turun.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membuat peraturan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Nomor/POJK.04/20 tentang Laporan Tahunan Emitem Atau Perusahaan Publik. Dalam aturan tersebut mewajibkan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Perusahaan akan dikenakan sanksi oleh OJK dengan peraturan yang berlaku apabila terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

*Audit report lag* menurut Aryati (2015) adalah jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal opini pada laporan auditor independen. Kasus *audit report lag* sering terjadi pada perusahaan dari berbagai sektor. Hal ini dapat dilihat dari banyak kasus *audit report lag* setiap tahunnya yang dialami oleh perusahaan-perusahaan *go public*. Pada tahun 2016 terdapat 17 emitem yang terkena sanksi pemberhentian sementara (suspensi) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 (detik.com, 2017). Dilansir dari cnbcindonesia.com (2018) pada tahun 2017, BEI melakukan pemberhentian sementara pada 10 emitem yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan ke regulator bursa. Pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberhentikan 10 (sepuluh) emitem terkait dengan tunggakan kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan (indopremier.com, 2018). Pada tahun 2019 ada sebanyak 24 (dua puluh empat) emitem yang terdaftar di BEI yang mendapatkan sanksi karena belum menyampaikan laporan keuangannya. Semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangannya maka akan berakibat pada

hilangnya sisi dari laporan keuangan yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan. Ini akan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor sehingga berdampak pada turunnya harga jual saham perusahaan di pasar modal. Apabila perusahaan lama dalam menyelesaikan penyusunan laporan keuangannya, maka membuat auditor lama untuk menyelesaikan laporan auditnya sehingga dapat menyebabkan *audit report lag* menjadi panjang.

*Audit report lag* disebabkan karena banyak faktor, salah satunya jumlah komite audit. Komite audit menurut Arens (2008) merupakan beberapa orang yang dipilih oleh dewan direksi perusahaan untuk membantu auditor agar independen dari manajemen. Komite audit biasanya terdiri dari tiga hingga tujuh orang dan bukan dari manajemen perusahaan. Tugas dari komite audit secara garis besar adalah untuk melakukan pengawasan yang dalam hal ini mencakup sistem pengendalian internal, efektivitas dari fungsi audit internal dan kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan.

Selain jumlah komite audit, kepemilikan publik juga berpengaruh pada *audit report lag*. Menurut Wijayanti (2009) kepemilikan publik memiliki arti saham yang dimiliki oleh publik yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan publik mendorong manajemen untuk segera menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangannya.

Terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh pada *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan. Menurut Rochimawati (2012) ukuran perusahaan merupakan

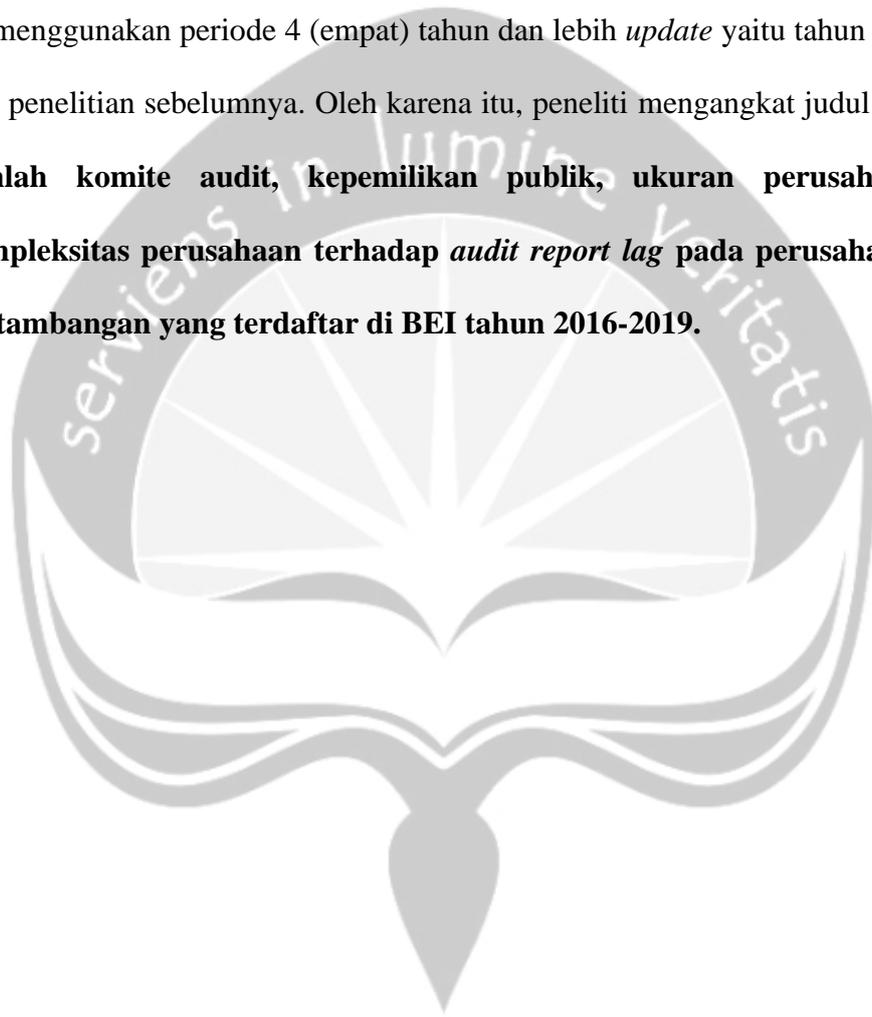
ukuran untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, total aset, total penjualan, nilai buku perusahaan, dll.

Selanjutnya kompleksitas perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Suwardjono (2014) penggabungan usaha oleh dua perusahaan disebut kompleksitas perusahaan. Waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas perusahaan yang bergantung pada jumlah dan unit cabang perusahaan (Lestari, 2015).

Penelitian sebelumnya oleh Sari (2017), komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Selanjutnya menurut penelitian dari Abadi (2017), hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya menurut penelitian Rachmawati (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Selanjutnya menurut penelitian dari Haryani dan Wiratmaja (2014) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Selanjutnya penelitian menurut Murdiono (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

*audit report lag*, sedangkan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel jumlah komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode 4 (empat) tahun dan lebih *update* yaitu tahun 2016-2019 dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **Pengaruh jumlah komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.**



## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat dari latar belakang yang ada maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
4. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali penelitian antara pengaruh jumlah komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian ini memilih objek pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya agar memperoleh hasil yang bisa digeneralisasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1.4.1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya agar dapat membuktikan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag*

### 1.4.2. Kontribusi Praktik

#### 1. Untuk Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini berguna bagi auditor dan KAP dalam melaksanakan tugas auditnya dengan mempertimbangkan dan mengendalikan faktor-faktor tersebut sehingga *audit report lag* dapat ditekan.

#### 2. Untuk Bidang Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian yang sama.

#### 3. Untuk Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk penerapan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah. Disamping itu untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh jumlah komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag*.

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Teori Agency

Konsep yang mendeskripsikan tentang suatu hubungan antara prinsipal dan agen disebut Teori *Agency* (Supriyono, 2018). Teori *Agency* menjelaskan tentang pentingnya pemegang saham atau investor (*principle*) dalam memberikan tugas untuk pengelolaan perusahaan kepada agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis perusahaan. Sementara investor bertugas untuk memonitor dan mengawasi perusahaan yang dikelola oleh manajemen.

Dalam audit, teori *agency* juga dapat diterapkan yaitu investor berperan sebagai *principle* dan pihak perusahaan berperan sebagai agen. Dimana investor mempunyai peran sebagai pemodal yang menanamkan sahamnya dan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Karena perusahaan telah mendapatkan modal dari investor, maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan bisa dipercaya oleh investor adalah laporan keuangan yang sudah melalui proses pengauditan. Auditor membutuhkan waktu dalam melakukan proses penyelesaian audit laporan keuangan, apabila proses penyelesaian audit laporan keuangan tersebut lama maka *audit report lag* akan semakin panjang.

## 2.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan teori yang membahas tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi pihak investor atau luar perusahaan. Informasi merupakan hal yang penting bagi investor karena dengan informasi, maka investor dapat mengambil suatu keputusan investasi yang berdasarkan pada keterangan dan catatan tentang keadaan masa lalu atau masa yang akan datang suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu sangat diperlukan investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hartono (2012) informasi yang diumumkan perusahaan dapat memberi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila pengumuman bernilai hal yang positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Sinyal dari perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memberi sinyal positif akan memperpendek *audit report lag* karena perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berbeda dengan perusahaan yang memberi sinyal negatif yang akan berakibat investor berfikir ulang untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

## 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil siklus akuntansi yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan analisa data keuangan dari suatu perusahaan atau entitas (Haryono, 2011). Ada beberapa tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK 1 (2019) yaitu untuk menginformasikan tentang kinerja

keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan sehingga informasi tersebut bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan untuk pembuatan keputusan. Dengan laporan keuangan maka dapat menjadi suatu bukti dari penggunaan sumber daya oleh manajemen.

### **2.3.1 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 (2019) ada beberapa komponen dari laporan keuangan yaitu:

1. Laporan keuangan akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan.

Dalam pengambilan keputusan, pengguna perlu laporan keuangan yang sudah melalui proses pengauditan.

### **2.4 *Audit Report Lag***

*Audit report lag* menurut Aryati (2015) adalah jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal opini pada laporan auditor independen. Tanggal pada laporan auditor independen merupakan tanggal ketika auditor telah memperoleh bukti yang cukup dan tepat yang mendasari opini auditor atas laporan keuangan. Semakin lama rentang *audit report lag* maka waktu untuk publikasi akan semakin tidak tepat. Ketepatan waktu penting dalam penyajian laporan keuangan karena itu merupakan

syarat keandalan dan relevansi, akan tetapi sering terjadi kendala pada ketepatan waktu pelaporan ini.

Pengukuran variabel ini menggunakan kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit report lag* dapat dihitung menggunakan rumus :

***Audit report lag* = Tanggal penutupan buku – Tanggal penerbitan laporan audit**

## **2.5 Komite Audit**

### **2.5.1 Definisi Komite Audit**

Di Indonesia perusahaan *go public* diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan regulasi yang berlaku. Komite audit membantu dewan komisaris secara efektif dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenangnya.

Menurut Arens (2008) komite audit merupakan beberapa orang yang dipilih oleh dewan direksi perusahaan untuk membantu auditor agar independen dari manajemen. Komite audit biasanya terdiri dari tiga hingga tujuh orang dan bukan dari manajemen perusahaan. Tugas dari komite audit secara garis besar adalah untuk melakukan pengawasan yang dalam hal ini mencakup sistem pengendalian internal, efektivitas dari fungsi audit internal dan kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan.

### 2.5.2 Peranan Komite Audit

Peranan komite audit menurut *Komite National Good Corporate Governance* (KNGCG, 2002) salah satunya untuk pelaporan keuangan. Dalam hal pelaporan keuangan ini peran dan tanggungjawab komite audit adalah :

1. Melakukan pengawasan dalam proses pelaporan keuangan serta mengawasi agar standar dan kebijaksanaan keuangan dapat terpenuhi.
2. Memeriksa kembali laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara konsisten.
3. Mengawasi audit eksternal laporan keuangan dan menilai kewajaran yang diajukan oleh auditor eksternal.

### 2.5.3 Struktur Komite Audit

Struktur komite audit telah diatur didalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang berisikan tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagai berikut :

1. Komite audit dibentuk dan bertanggung jawab pada dewan komisaris serta membantu tugas dan fungsi dewan komisaris.
2. Komisaris Independen merupakan Dewan Komisaris dari luar perusahaan dan memenuhi persyaratan dari POJK ini.

Persyaratan anggota komite audit juga diatur dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 sebagai berikut :

1. Seorang komite audit wajib memiliki integritas, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang tinggi sesuai dengan bidangnya dan mampu untuk berkomunikasi dengan baik.
2. Seorang komite audit wajib untuk memahami laporan keuangan dan bisnis dari perusahaan, proses audit, manajemen resiko, dan perundang – undangan terkait Pasar Modal dan lainnya.
3. Wajib mengikuti kode etik yang ditetapkan perusahaan.
4. Bersedia meningkatkan kompetensi.
5. Wajib memiliki anggota yang berpengalaman dan memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan.
6. Bukan orang dari Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilaian Publik atau lainnya pada perusahaan yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
7. Bukan orang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk memimpin, merencanakan, mengendalikan atau mengawasi kegiatan dari perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali komisaris independen.
8. Tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut.
9. Jika komite audit memperoleh saham yang terkait dengan emitem karena suatu peristiwa hukum, maka wajib untuk dialihkan ke pihak lain dalam waktu 6 (enam) bulan setelah mendapat saham tersebut.
10. Komite audit tidak boleh memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan.

11. Tidak memiliki hubungan usaha yang baik berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

## **2.6 Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham publik yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Wijayanti, 2009). Perusahaan memiliki tujuan agar nilai perusahaan menjadi baik sehingga diperlukan pendanaan yang baik dari internal maupun eksternal.

Pendanaan eksternal diperoleh salah satunya dari saham publik. Kepemilikan saham yang dimiliki publik umumnya akan bertindak sebagai pihak untuk memonitor perusahaan. Kepemilikan publik diatas 5% maka dapat mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan publik yang besar dapat membuat aktiva perusahaan menjadi efisien karena dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

## **2.7 Ukuran Perusahaan**

Menurut Rochimawati (2012) ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, total aset, total penjualan, nilai buku perusahaan, dll.

Ukuran Perusahaan dibagi menjadi tiga kategori oleh Machfoedz (2010) :

### **1. Perusahaan Besar**

Dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan sebesar Rp. 10 Milyar dan memiliki hasil penjualan sebesar Rp. 50 Milyar per tahun.

## 2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dengan kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan sebesar Rp. 1 – 10 Milyar dan memiliki hasil penjualan sebesar Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar per tahun dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah.

## 3. Perusahaan Kecil

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan sebesar Rp. 200 juta dan memiliki hasil penjualan sebesar min Rp. 1 Milyar per tahun dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

Total aset perusahaan dapat memperlihatkan kekayaan yang dimiliki perusahaan sedangkan jumlah pendapatan perusahaan menggambarkan hasil yang didapat perusahaan dalam satu periode.

Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## 2.8 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas Perusahaan menurut Suwardjono (2014) adalah penggabungan usaha yang dilakukan oleh dua perusahaan. Ketika perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan dalam kegiatan operasinya, maka perusahaan cenderung akan melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan. Anak perusahaan merupakan sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk karena sebagian atau seluruh modalnya

dimiliki oleh perusahaan induk (Immanuel, 2014). Perluasan usaha dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perluasan internal dilakukan apabila perusahaan tersebut mendirikan perusahaan yang baru atau memperluas perusahaan yang sudah ada. Sedangkan perluasan eksternal dilakukan dengan menggabungkan kegiatan operasionalnya dengan perusahaan lain yang sudah ada sebelumnya (Sudana, 2015).

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara :

1. Merger

Penggabungan dua usaha dengan ukuran yang berbeda yaitu perusahaan kecil melebur ke perusahaan yang besar.

2. Konsolidasi

Penggabungan dua usaha dengan ukuran perusahaan yang sama menjadi satu perusahaan baru.

3. Akuisisi

Penggabungan dua usaha dimana akuisitor membeli saham perusahaan yang akan diakuisisi sehingga pengendalian perusahaan yang diakuisisi berpindah pada akuisitor. Akan tetapi keduanya tetap beroperasi sendiri-sendiri sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Perusahaan induk dan anak tidak selalu beroperasi dilokasi yang sama dan menjalankan bisnis yang sama karena perusahaan induk dan anak merupakan entitas yang terpisah (Immanuel, 2014). Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak anak perusahaan yang dimiliki.

## 2.9 Kerangka Konseptual

### 2.9.1 Hubungan Jumlah Komite Audit dengan *Audit Report Lag*

Berdasarkan peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan memiliki komite audit minimal beranggotakan 3 (tiga) orang. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan regulasi yang berlaku. Komite audit itu sendiri memiliki tugas untuk mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan sistem pengendalian internal dalam perusahaan termasuk didalamnya untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Faishal (2015) Komite audit yang memiliki banyak anggota dapat lebih memudahkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena fungsi pengawasan dari komite audit yang lebih efektif. Semakin banyak anggota dalam komite audit, maka *audit report lag* menjadi lebih pendek. Agar laporan keuangan perusahaan dapat selesai dengan tepat waktu dan segera diserahkan ke OJK, maka diperlukan fungsi dan peranan yang baik dari komite audit sehingga dapat berjalan dengan efektif.

### 2.9.2 Hubungan Kepemilikan Publik dengan *Audit Report Lag*

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik memiliki pengaruh pada perusahaan karena pasar akan menilai kinerja dan ketaatan dari perusahaan pada peraturan yang berlaku. Kepemilikan publik juga mengawasi kegiatan perusahaan sehingga segala tindakan yang dilakukan perusahaan dapat dipantau. *Audit report*

*lag* dapat memberikan indikasi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Apabila terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka dapat diindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Febrianty, 2011). Perusahaan memiliki tujuan agar nilai perusahaan menjadi baik sehingga diperlukan pendanaan yang baik dari internal maupun eksternal. Dengan adanya kepemilikan dari luar yang besar, maka akan memberikan pengaruh bagi perusahaan agar auditor segera menyelesaikan tugasnya sehingga laporan keuangan perusahaan dapat segera dipublikasikan ke publik.

### 2.9.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dapat menyebabkan *audit report lag*. Semakin besar perusahaan maka total aset yang dimiliki perusahaan tersebut juga besar. Menurut Ajmi (2008) perusahaan besar memiliki total aset yang besar cenderung dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat memperpendek *audit report lag*. Perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam menyusun laporan keuangan dan membuat auditor menjadi lebih mudah dalam mengaudit laporan keuangan. Oleh sebab itu, semakin besar suatu perusahaan maka *audit report lag* perusahaan tersebut semakin pendek dengan kata lain perusahaan tersebut akan lebih cepat untuk mempublikasikan laporan keuangannya ke publik.

#### 2.9.4 Hubungan Kompleksitas Perusahaan dengan *Audit Report Lag*

Kompleksitas perusahaan merupakan penggabungan usaha yang dilakukan oleh dua perusahaan (Suwardjono, 2014). Perusahaan yang melakukan perluasan usaha akan mendirikan anak perusahaan. Anak perusahaan turut atau sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan induk karena sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh perusahaan induk. Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari berapa banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga membuat *audit report lag* menjadi panjang.

#### 2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menggunakan variabel independen komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan, serta variabel dependen *audit report lag* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penelitian terdahulu oleh Sari (2017) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Sistem Pengendalian Internal, Dan Penerapan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* Terhadap *Audit report lag* menggunakan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu oleh Abadi (2017) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* menggunakan studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2019) dengan judul Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag* dengan menggunakan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit report lag* menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2014. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*, komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu oleh Murdiono (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, dan Ukuran KAP

Terhadap *Audit Report Lag* menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.



Tabel 2.1

## Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Objek Penelitian	Alat Uji	Hasil
Sari (2017)	<p><b>Variabel Independen :</b>            X1 = Komite Audit            X2 = Ukuran Perusahaan            X3 = Kepemilikan Publik            X4 = Sistem Pengendalian Internal            X5 = Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b>            Y = <i>Audit report lag</i></p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , dan penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
Abadi (2017)	<p><b>Variabel Independen :</b>            X1 = <i>Profitabilitas</i>            X2 = Ukuran Perusahaan            X3 = Kompleksitas</p>	Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi berganda.	Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .

	<p>Operasi Perusahaan X4 = Reputasi KAP</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Y = <i>Audit report lag</i></p>			<p>sedangkan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
Rachmawati (2019)	<p><b>Variabel Independen :</b> X1 = <i>Financial Distress</i> X2 = Komite Audit X3 = Kompleksitas Operasi Perusahaan X4 = Pergantian Auditor</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Y = <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
Haryani dan Wiratmaja (2014)	<p><b>Variabel Independen :</b> X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Komite Audit X3 = Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> X4 = Kepemilikan Publik</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Y = <i>Audit report lag</i></p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2011.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i>, komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, dan kepemilikan publik berpengaruh negatif</p>

				terhadap <i>audit report lag</i> .
Murdiono (2017)	<b>Variabel Independen :</b> X1 = Ukuran Perusahaan X2 = <i>Profitabilitas</i> X3 = <i>Leverage</i> X4 = Kompleksitas Operasi X5 = Ukuran KAP <b>Variabel Dependen :</b> Y = <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Sumber: penelitian terdahulu

## 2.11 Pengembangan Hipotesis

### 2.11.1 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Agar laporan keuangan perusahaan dapat selesai dengan tepat waktu dan segera diserahkan ke OJK, maka diperlukan fungsi dan peranan yang baik dari komite audit. Tugas komite audit yaitu untuk memonitor perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit dalam proses menyusun laporan keuangan. Berdasarkan peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan memiliki komite audit minimal beranggotakan 3 (tiga) orang. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan regulasi yang berlaku. Komite audit yang memiliki banyak anggota dapat lebih memudahkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena fungsi pengawasan dari komite audit yang lebih efektif. Menurut Faishal (2015) Semakin banyak anggota dalam komite audit, maka

*audit report lag* menjadi lebih pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>A1</sub> :Jumlah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

#### 2.11.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik memiliki pengaruh pada perusahaan karena pasar akan menilai kinerja dan ketaatan dari perusahaan pada peraturan yang berlaku. *Audit report lag* dapat memberikan indikasi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Investor yang mengindikasikan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang akan datang. Apabila terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka dapat diindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Febrianty, 2011). Dengan adanya kepemilikan dari luar yang besar, maka akan memberikan pengaruh bagi manajemen perusahaan agar menginginkan auditor untuk segera menyelesaikan tugasnya sehingga dapat mempublikasikan laporan keuangannya ke publik. Hal ini sependapat dengan penelitian dari Sari (2017) dan Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>A2</sub> :Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

### 2.11.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Besar kecilnya perusahaan memiliki kompleksitas operasional dan intensitas transaksi yang berbeda. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula nilai aktiva perusahaan yang membuat *audit report lag* semakin pendek. Menurut Ajmi (2008) perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mempertahankan kualitas dari laporan keuangannya. Perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam menyusun laporan keuangan dan membuat auditor menjadi lebih mudah dalam mengaudit laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung lebih cepat untuk mempublikasikan laporan keuangannya ke publik daripada perusahaan yang kecil karena kualitas laporan keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sari (2017) dan Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>A3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

### 2.11.4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran rumit tidaknya klien yang akan diaudit dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki klien. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan diwajibkan untuk mengkonsolidasi laporan keuangannya. Auditor memerlukan waktu untuk mengaudit laporan konsolidasi sehingga membuat ruang lingkup audit menjadi luas dan berdampak pada waktu auditor mengaudit laporan keuangan. Menurut Asri (2013) kompleksitas yang tinggi akan menyebabkan *audit report lag*

menjadi panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rochimawati (2019) yang menunjukkan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>A4</sub> :Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.**



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh jumlah komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Menurut penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,716 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga menunjukkan hasil yang sama dengan hipotesis 1. Dengan demikian **Ha1 diterima**.
2. Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,457 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 sehingga menunjukkan hasil yang sama dengan hipotesis 2. Dengan demikian **Ha2 diterima**.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,707 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga menunjukkan hasil yang sama dengan hipotesis 3. Dengan demikian **Ha3 diterima**.
4. Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan nilai regresi sebesar 0,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,003

sehingga menunjukkan hasil yang sama dengan hipotesis 4. Dengan demikian **Ha4 diterima**.

## 5.2 Implikasi

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusannya. Laporan keuangan yang disertai dengan laporan audit akan lebih dapat dipercaya oleh investor. Semakin cepat auditor memberikan laporan auditnya, maka perusahaan akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya ke publik. Oleh sebab itu jangka waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya (*audit report lag*) menjadi penting. Perusahaan yang terindikasi memiliki *audit report lag* yang pendek akan lebih dipercaya oleh investor dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dapat memperhatikan hasil penelitian tersebut dimana perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang banyak akan memudahkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena fungsi pengawasan dari komite audit yang lebih efektif sehingga akan memperpendek *audit report lag*. Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor dapat lebih memperhatikan perusahaan dengan kepemilikan publik yang kecil, karena kepemilikan publik yang kecil memungkinkan perusahaan terindikasi *audit report lag* yang panjang. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor dapat lebih memperhatikan perusahaan yang kecil karena perusahaan kecil biasanya memiliki

sistem pengendalian yang kurang baik dalam menyusun laporan keuangan sehingga tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan menjadi besar. Sedangkan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dapat memperhatikan hasil penelitian tersebut dimana perusahaan yang memiliki banyak entitas anak diharuskan untuk mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Semakin banyak entitas anak maka auditor perlu untuk mengaudit laporan keuangan entitas anak juga sehingga menyebabkan lingkup audit menjadi luas dan akan berdampak pada waktu auditor untuk mengaudit laporan keuangan tersebut sehingga auditor akan lebih lama dalam menyelesaikan tugasnya.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Pada proses pengambilan data, terdapat beberapa perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2016-2019 yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan sehingga mengurangi jumlah sampel dalam penelitian.
2. Dari hasil  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 30,3% dan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain sehingga dalam penelitian ini belum sepenuhnya mencerminkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

#### 5.4 Saran

1. Bagi para peneliti selanjutnya agar variabel independen dapat lebih diperluas sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat mengeneralisasi penelitian ini dengan periode tahun yang lebih luas sehingga memberi populasi dan sampel yang lebih valid dan rasional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S Yogi. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag”. *Skripsi. Surakarta. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Arens, A Alvin., Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.
- Aryati, Titik, dan Maria Theresia. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit report lag dan Timeliness”. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi.*
- Ajmi, Jasim. (2008). “Audit and Reporting Delays: Evidence From an Emerging Market”. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in Accounting.*
- Asri, Laksmi Riani. (2013). *Manajemen Sumber daya Manusia Masa Kini.* Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Faishal, M., dan P. Hadiprajitno. (2015). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag”. *Diponegoro Journal of Accounting.*
- Febrianty, (2011). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009”. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi.*

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*

Edisi 9. *Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.*

Haryani dan Wiratmaja. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay”. *Skripsi. Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana.*

Hartono, J. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan.*

Yogyakarta: BPFE.

Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman.* Yogyakarta: BPFE.

Haryono J. (2011). *Dasar- dasar Akuntansi, Cetakan Ketujuh, jilid 1.* Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan.* Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Immanuel, R., dan Yuyetta, E.N. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Penempatan Fees”. *Diponegoro Journal of Accounting.*

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2002). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.* Jakarta.

Lestari, A. (2015). “Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif terhadap

Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan”.

*Skripsi. Makassar. Universitas Hasanudin.*

Machfoedz, Mahmud. (2010). *Komunikasi Pemasaran Modern*. Cakra Ilmu. Yogyakarta.

Murdiono, Berkah. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay”. *Skripsi. Surakarta. Univeristas Muhammadiyah Surakarta.*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK.04/20. *Laporan Tahunan Emitem Atau Perusahaan Publik.*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.*

Rachmawati, Ardita. (2019). “Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag”. *Artikel Ilmiah. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.*

Rochimawati. (2012). “Analisis Diskriminasi Audit report lag pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi.*

Sari, Novia Karmila (2017). “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Sistem Pengendalian Internal, dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Delay”. *Skripsi. Surakarta. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*

Sudana, I. Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*.

Surabaya: Erlangga.

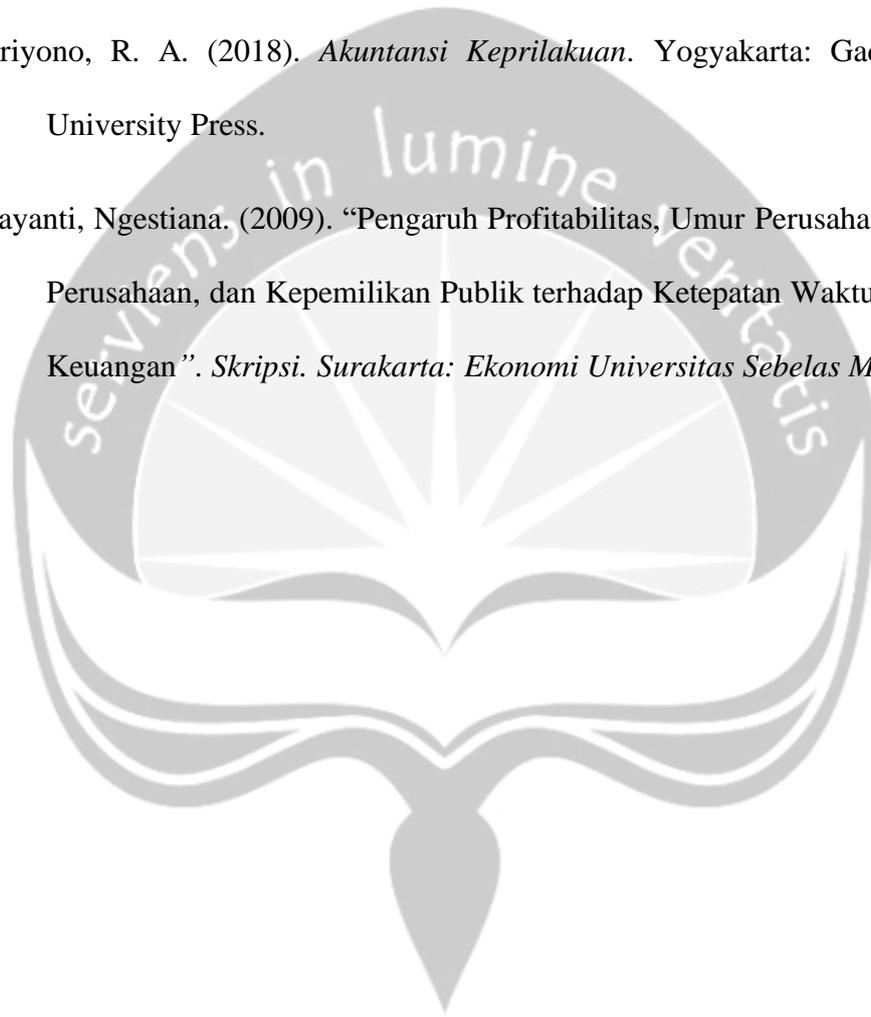
Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*.

Yogyakarta: BPFÉ.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada

University Press.

Wijayanti, Ngestiana. (2009). “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Skripsi*. Surakarta: *Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.



## DAFTAR REFRENSI WEBSITE

Cnbcindonesia.com. (2018). *Tak Sampaikan Lapkeu 2017 Auditan, BEI Suspensi*

*10 Saham*. Diperoleh 9 Agustus 2020, dari

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180702124047-17-21406/tak-sampaikan-lapkeu-2017-auditan-bei-suspensi-10-saham>

Detik.com. (2017). *17 Saham Disuspensi Sekaligus, dari BTEL hingga ENRG*.

Diperoleh 9 Agustus 2020, dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-ulas/d-3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg>

Indopremier.com. (2018). *Tunggakan Laporan Keuangan, BEI Hentikan*

*Sementara Perdagangan 10 Saham*. Diperoleh 10 April 2020, dari

[https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak\\_Laporan\\_Keuangan\\_\\_BEI\\_Hentikan\\_Sementara\\_Perdagangan\\_10\\_Saham&news\\_id=92179&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=REGULATIONS&name=&search=y\\_general&q=peraturan%20bursa,%20&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan__BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=peraturan%20bursa,%20&halaman=1)